

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KETEPATWAKTUAN PENYAMPAIAN LAPORAN
KEUANGAN DAN IMPLIKASINYA PADA *EARNING RESPONSE
COEFFICIENT***

**I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi¹
I Ketut Yadnyana²
I Putu Sudana³**

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ratihpermatadewiiga@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan implikasinya pada *earning response coefficient* perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur. Data yang digunakan adalah data sekunder eksternal berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Pemilihan sample dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 76 perusahaan dengan jumlah pengamatan selama 3 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas berpengaruh negatif pada *earning response coefficient* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *earning response coefficient*. Selanjutnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mediasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan pada *earning response coefficient*.

Kata kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, ketepatan waktu, *earning response coefficient*.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability and size of the company and the timeliness of financial reporting implications on earnings response coefficient Indonesian companies, especially manufacturing companies. The data used is secondary data in the external form of financial statements and annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. Selection of the sample with purposive sampling method and acquired 76 companies with the number of observations for 3 years. Data analysis technique used is path analysis (path analysis). The test results showed that the profitability and size of the company positive impact on the timeliness of financial reporting. Profitability negative effect on earnings response coefficient and size of the company's positive effect on earnings response coefficient. Further timeliness of submission of financial statements to mediate the effect of profitability and the size of the company on earnings response coefficient.

Keywords: profitability, company size, timeliness, earning response coefficient.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis investasi di pasar modal Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang pesat. Meningkatnya bisnis ini membuat para investor memerlukan lebih banyak informasi mengenai kinerja perusahaan yang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan untuk memaksimalkan investasinya. Salah satu informasi yang berperan penting dalam pasar modal adalah laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Informasi dapat dikatakan relevan jika memiliki nilai umpan balik, nilai prediksi, dan tepat waktu. Ketepatan waktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Informasi akuntansi menjadi kurang relevan dengan berlalunya waktu (McGee, 2007).

Kinerja keuangan perusahaan dalam suatu tahun tertentu dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang disusun dan dilaporkan kepada publik. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan mendorong manajemen perusahaan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, sehingga para investor dapat melihat kondisi perusahaan yang baik dan mendorong investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut (Sanjaya, 2010). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau

kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan.. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Srimindarti (2008) berpendapat bahwa perusahaan besar cenderung menjaga *image* perusahaan di mata masyarakat, untuk menjaga *image* tersebut maka perusahaan-perusahaan besar berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh investor karena memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan, namun informasi laba saja kadang tidak cukup untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investor karena ada kemungkinan informasi tersebut bias. Biasanya informasi laba antara lain disebabkan oleh penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu dan adanya praktek manajemen laba serta ketidakcukupan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Ketidaktepatwaktuan penyampaian informasi laba akuntansi mengindikasikan adanya gangguan (*noise*) dalam informasi tersebut (Murwaningsari, 2008). Semakin besar gangguan (*noise*) dalam sistem pelaporan perusahaan (semakin rendah kualitas laba), semakin kecil *earning response coefficient* (Holthausen dan Verrechia, 1988).

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba akuntansi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa datang. *Earnings response coefficient* akan lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba

akuntansi (Scott, 2009:158). Perusahaan yang menguntungkan mampu menyelesaikan operasi yang sedang dijalankan saat ini, yang diindikasikan dengan laba. Laba mencerminkan hasil penggunaan sumber daya perusahaan (Burgstahler dan Dichev,1997).

Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi maupun investasi perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan besar yang memberikan informasi laba akan semakin mendapat respon dari pemegang saham jika laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu. Hal ini disebabkan informasi perusahaan besar selama tahun berjalan akan selalu diikuti oleh investor (sebagai *badnews* atau *goodnews*). Sehingga ketika informasi keuangan diterima investor maka investor sudah dapat memberikan respon. Respon investor terhadap laba yang dilaporkan oleh perusahaan besar dipengaruhi oleh ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan dan implikasinya pada *earning response coefficient* perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur. Pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan manufaktur ini didasarkan pada pertimbangan akan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan kelompok industri ini yang relatif

lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di Bursa Efek Indonesia.

Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan dan *earning response coefficient* berkaitan dengan teori sinyal dan teori pasar efisien. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh calon investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita bagus (*good news*). Teori hipotesa pasar setengah kuat melandasi tentang *value relevance* informasi laba (pengaruh pengumuman laba terhadap reaksi investor). *Value relevance* informasi laba membuktikan bahwa laba memiliki *relevance value* yang diketahui dari pengaruhnya terhadap reaksi investor yang digambarkan dalam harga saham. Semakin besar laba maka reaksi investor akan semakin tinggi untuk mengukur *value relevance* informasi laba atau untuk mengetahui hubungan laba terhadap retur saham dapat diukur menggunakan *earning response coefficient*.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang mendukung penelitian, pengembangan hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu :

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.
- H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.
- H₃ : Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan berpengaruh positif pada *Earnings Response Coefficient*
- H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif pada *Earnings Response Coefficient*
- H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *Earnings Response Coefficient*
- H₆ : Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan memediasi pengaruh Profitabilitas pada *Earnings Response Coefficient*

H₇ : Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan memediasi pengaruh Ukuran perusahaan pada *Earnings Response Coefficient*

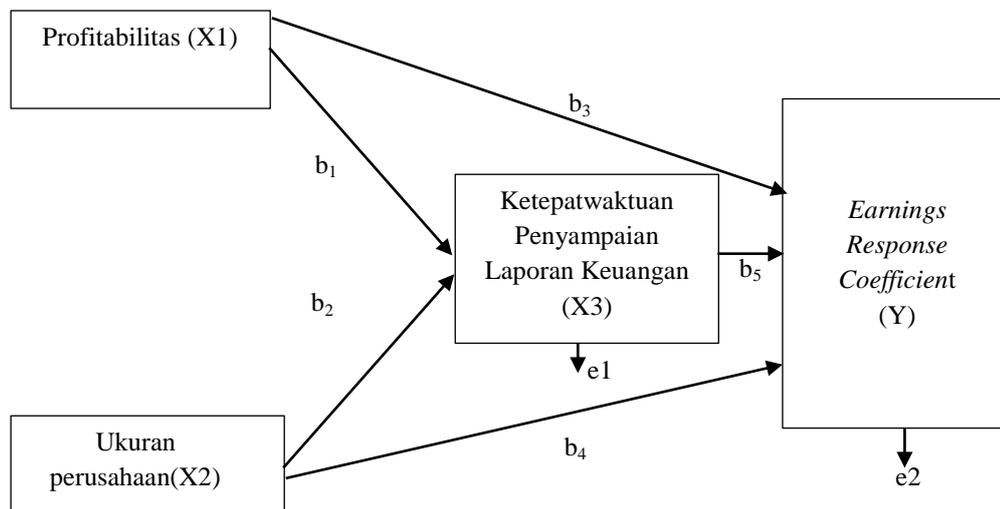
METODE PENELITIAN

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *earnings response coefficient*. Besarnya ERC diperoleh dengan melakukan beberapa tahap perhitungan. Tahap pertama menghitung *cummulative abnormal return* (CAR) masing-masing sampel, tahap kedua menghitung *unexpected earnings* (UE) masing-masing sampel, dan yang ketiga menghitung *earnings response coefficient* (ERC). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yakni ratio antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata total aktiva, sedangkan ukuran perusahaan diprosikan dengan kapitaliasi pasar (yaitu jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga saham penutupan). Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan sebagai variabel intervening diukur berdasarkan lamanya hari penyampaian laporan keuangan auditan di Bursa Efek Indonesia tidak melebihi batas tanggal yang ditetapkan Bapepam (31 Maret setelah akhir tahun buku).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Pengambilan sampel digunakan dengan metode *nonprobability sampling* yang dipilih menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode 2012-2014; 2) Perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit dan

disertai dengan laporan auditor independen untuk periode 2012-2014; 3) Laporan keuangan perusahaan dengan tahun buku yang berakhir pada periode 31 Desember; 4) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode estimasi; 5) Laporan keuangan perusahaan tersebut menyajikan informasi sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan menggunakan mata uang rupiah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*).



Gambar 1. Diagram Jalur

Keterangan:

Y = *earnings response coefficient*

X_1 = profitabilitas

X_2 = ukuran perusahaan

X_3 = ketepatanwaktuan

b_1 = koefisien jalur X_1 dan X_3

b_2 = koefisien jalur X_2 dan X_3

b_3 = koefisien jalur X_1 dan Y

b_4 = koefisien jalur X_2 dan Y

b_5 = koefisien jalur X_3 dan Y

Model dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sehingga membentuk sistem persamaan. Sistem persamaan ini ada yang menamakan sistem persamaan simultan atau juga ada yang menyebut model struktural. Mengingat model tersebut dikembangkan untuk menjawab permasalahan penelitian serta berbasis teori dan konsep, maka dinamakan model hipotetik. Berdasarkan Gambar 1 dibuat sistem persamaan struktural sebagai berikut:

$$\text{Sub Struktur 1: } X_3 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_1$$

$$\text{Sub Struktur 2: } Y = b_3 X_1 + b_4 X_2 + b_5 X_3 + e_2$$

Sebelum melakukan analisis jalur, dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, dilakukan juga Uji Sobel untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabelbebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) melalui variabel mediasi (X_3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur penyampelan yang telah dilakukan, diperoleh 76 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan jumlah pengamatan selama 3 tahun pengamatan.

Tabel 1.
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Profitabilitas	0,09	24,03	9,0088	6,35675
Ukuran Perusahaan	23,66	32,39	28,3621	2,63342
Ketepatanwaktuan	55,00	90,00	81,4079	10,64353
CAR	-0,15	1,16	0,6660	0,46900
UE	-629,86	217,68	-7,6091	77,17584

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 1, *unexpected earnings* terendah dimiliki PT. Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2013, sedangkan *unexpected earnings* tertinggi dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2013. Dengan Nilai mean adalah -7.6091 dan standar deviasi sebesar 77.17584. CAR terendah dimiliki PT. Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2012, sedangkan CAR tertinggi dimiliki oleh PT. Astra Otoparts Tbk pada tahun 2012. Nilai mean CAR adalah 0.6660 dan standar deviasi sebesar 0.46900.

Untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), model tersebut perlu diuji asumsi klasik dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau pangkat kuadrat terkecil biasa.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas Regresi Substruktur 1

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
76	0,062

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengujian SPSS pada Tabel 2, besarnya nilai koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.062 lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas Regresi Substruktur 2

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
76	0,053

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengujian SPSS pada Tabel 3, besarnya nilai koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.053 lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas Regresi Substruktur 1

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,337	2,970	Tidak ada multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,337	2,970	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2015

Hasil SPSS pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien tolerance lebih kecil dari 0.10, dan VIF lebih besar dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinear.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas Regresi Substruktur 2

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,168	5,969	Tidak ada multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,218	4,595	Tidak ada multikolinearitas
Ketepatanwaktuan	0,108	9,218	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2015

Hasil SPSS pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien tolerance lebih kecil dari 0.10, dan VIF lebih besar dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinear dari model regresi yang dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi.

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi Regresi Substruktur 1

Variabel Bebas	N	Durbin-Watson	Keterangan
Profitabilitas	76	1,838	$d_u < d_w < 4 - d_u$
Ukuran Perusahaan	76	1,838	$d_u < d_w < 4 - d_u$

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil SPSS pada Tabel 6, nilai Durbin-Watson sebesar 1.838 dan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5 persen, untuk $n = 76$, dan jumlah variabel independen sebanyak 2 ($k = 2$), maka $d_L =$

1.574 dan $d_U = 1.681$. Oleh karena nilai Durbin-Watson 1.838 lebih besar dari (d_U) 1.681 dan kurang dari $4 - 1.681$ ($4 - d_U$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi.

Tabel 7.
Hasil Uji Autokorelasi Regresi Substruktur 2

Variabel Bebas	N	Durbin-Watson	Keterangan
Ukuran Perusahaan	76	1,775	$du < dw < 4-du$
Profitabilitas	76	1,775	$du < dw < 4-du$
Ketepatanwaktuan	76	1,775	$du < dw < 4-du$

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil SPSS pada Tabel 7, nilai Durbin-Watson sebesar 1.775 dan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5 persen, untuk $n = 76$, dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ($k = 3$), maka $d_L = 1.546$ dan $d_U = 1.710$. Oleh karena nilai Durbin-Watson 1.775 lebih besar dari (d_U) 1.710 dan kurang dari $4 - 1.710$ ($4 - d_U$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi.

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi Substruktur 1

Variabel Bebas	Sig. t	Keterangan
Profitabilitas	0,970	Tidak ada heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,803	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil SPSS pada Tabel 5.8, sig. t dari variabel bebas adalah masing-masing sebesar 0.970 dan 0.803 atau lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi Substruktur 2

Variabel Bebas	Sig. t	Keterangan
Profitabilitas	0,245	Tidak ada heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,687	Tidak ada heteroskedastisitas
Ketepatanwaktuan	0,589	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil *SPSS* pada Tabel 9, sig. t dari variabel bebas adalah masing-masing sebesar 0.245, 0.687 dan 0.589 atau lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibuat tidak mengandung gejala heterokedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

Berdasarkan desain penelitian, persamaan struktural penelitian ini adalah sebagai berikut.

Substruktur 1

$$X_3 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

Substruktur 2

$$Y = b_3 X_1 + b_4 X_2 + b_5 X_3 + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Pemeriksaan asumsi dalam analisis jalur dilakukan dengan mengamati hubungan antar variabel adalah linear atau sistem aliran satu arah. Model yang digunakan memenuhi asumsi ketika variabel independen saling bebas dan tidak ada variabel dependen yang mempunyai pengaruh bolak-balik, seperti yang terlihat pada Gambar 1. Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat hubungan antar variabel adalah linear atau sistem aliran satu arah, artinya hubungan variabel independen saling bebas dan tidak ada variabel dependen yang memiliki pengaruh bolak-balik.

Perhitungan koefisien *path* dilakukan dengan menggunakan analisis regresi melalui *SPSS 22.00 for windows*. Hasil perhitungan koefisien *path* untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 dapat dilihat pada output *SPSS* versi 22.00 seperti pada Tabel 10 dan Tabel 11 berikut.

Tabel 10.
Hasil Analisis Jalur (Regresi Substruktur 1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-207,404	31,429		0,000	Signifikan
Profitabilitas	576,044	67,097	0,570	0,000	Signifikan
Ukuran Perusahaan	7,114	1,126	0,420	0,000	Signifikan
Adjusted R ² : 0,889					
Sig. : 0,000					

Sumber: data diolah, 2015

Sebelum menyusun model diagram jalur akhir, terlebih dahulu dihitung nilai standar erornya sebagai berikut.

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - 0,889} = 0,333$$

Tabel 11.
Hasil Analisis Jalur (Regresi Substruktur 2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,785	0,680		0,000	Signifikan
Profitabilitas	-4,451	1,630	-0,419	0,008	Signifikan
Ukuran Perusahaan	0,123	0,024	0,692	0,000	Signifikan
Ketepatanwaktuan	0,006	0,002	0,536	0,006	Signifikan
Adjusted R ² : 0,704					
Sig. : 0,000					

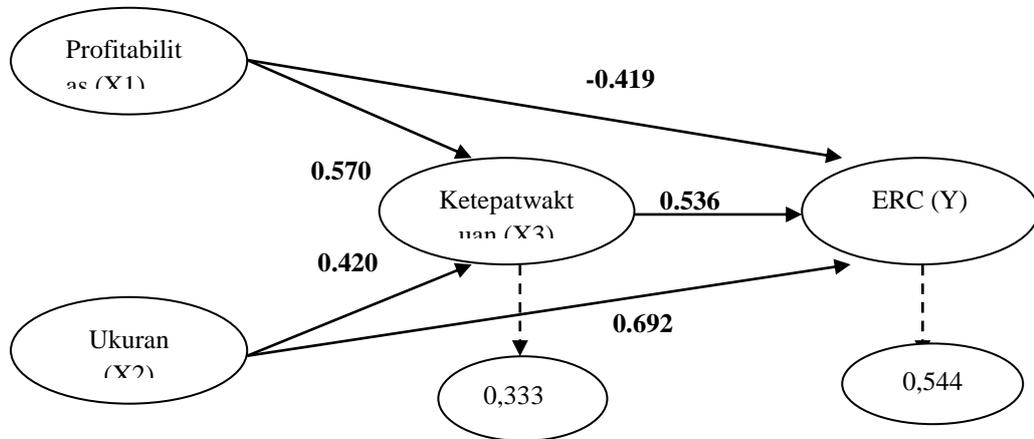
Sumber: data diolah, 2015

Sebelum menyusun model diagram jalur akhir, terlebih dahulu dihitung nilai standar erornya sebagai berikut.

$$Pe_2 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - 0,704} = 0,544$$

Apabila disajikan dalam bentuk model jalur, maka nilai koefisien *path* dan nilai standar erornya akan tampak seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Validasi Model Diagram Jalur Akhir

Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 2, maka dapat dihitung besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung serta pengaruh total antar variabel. Perhitungan pengaruh antar variabel dirangkum dalam Tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12.
**Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung Profitabilitas(X1),
 Ukuran Perusahaan (X2), Ketepatanwaktuan (X3) dan ERC (Y)**

	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total	Sig	Error
Profitabilitas (X1) ke Ketepatanwaktuan (X3)	0,570		0,570	0,000	0,333
Ukuran (X2) ke Ketepatanwaktuan (X3)	0,420		0,420	0,000	0,333
Profitabilitas (X1) ke ERC (Y)	-0,419	0,306	-0,113	0,008	0,544
Ukuran (X2) ke ERC (Y)	0,692	0,225	0,917	0,000	0,544
Ketepatanwaktuan (X3) ke ERC (Y)	0,536		0,536	0,006	0,544

Sumber: data diolah, 2015

Pemeriksaan validitas model dapat dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi total dan Teori *Trimming*, dengan hasil sebagai berikut.

a) Koefisien Determinasi Total

$$\begin{aligned}
 R^2_m &= 1 - [(Pe_1)^2 \times (Pe_2)^2] \\
 &= 1 - [(0,333)^2 \times (0,544)^2] \\
 &= 1 - [0,110889 \times 0,295936] \\
 &= 1 - 0,032816047104 \\
 &= 0,967183952896 \\
 &= 0,9671 \text{ (Dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan nilai koefisien determinasi total sebesar 0.9671, menandakan bahwa variasi data yang dapat dipengaruhi oleh model penelitian adalah sebesar 96.71 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data adalah sebesar 96.71 persen yang dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 3.29 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model dan *error*.

b) Teori *Trimming*

Berdasarkan hasil analisis, nilai masing-masing p1 adalah 0,570, p2 adalah 0,420, p3 adalah -0,419, p4 adalah 0,692 dan p5 adalah 0,536. Adapun nilai p_value melihat sebuah model menghasilkan bentuk hubungan yang valid dengan nilai p_value (sig. t) < 0.05. Nilai p_value masing-masing adalah p1 sebesar 0.000 < 0.05. Nilai p_value p2 sebesar 0.000 < 0.05, p3 sebesar 0,008 < 0.05, p4 sebesar 0,000 < 0.05 dan p5 sebesar 0,006 < 0.05. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa semua nilai p_value (sig. t) < 0.05, dengan demikian semua jalur yang ada pada model adalah signifikan.

Uji Sobel ini dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) melalui variabel mediasi (X_3).

Tabel 13.
Hasil Uji Sobel Jalur X_1 ke X_3 dengan X_3 ke Y atau b_1b_5

Sobel	Nilai
-------	-------

Z	2,815
Sig.	0,002

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel pada Tabel 13 didapatkan hasil bahwa nilai Z sebesar 2,815 dimana nilai ini lebih besar dari nilai yang ditentukan 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan mampu memediasi hubungan antara profitabilitas dan *earning response coefficient*.

Tabel 14.
Hasil Uji Sobel Jalur X₂ ke X₃ dengan X₃ ke Y atau b_{2b5}

Sobel	Nilai
Z	2,683
Sig.	0,003

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel pada Tabel 14 didapatkan hasil bahwa nilai Z sebesar 2,683 dimana nilai ini lebih besar dari nilai yang ditentukan 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan *earning response coefficient*.

Hasil pengujian menunjukkan variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.570 dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari α (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan atau dengan kata lain H₁ diterima dan sejalan dengan hasil penelitian Respati (2001), Ukago (2004), Hilim dan Ali (2008), Wijayanti (2009), Sulistyono (2010), serta Dwiyantri (2010). Bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, laporan keuangannya mengandung

berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian (Oktarina dan Suharli, 2005).

Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.420 dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari α (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan atau dengan kata lain H_2 diterima dan sejalan dengan hasil penelitian Rachmawati (2008), Owusu dan Ansah (2000), Wijayanti (2009) dan Sulistyono (2010), Septriana (2010), Permana (2012), Fagbemi dan Uadiale (2011), Vuran dan Adiloglu (2013), serta Hashim *et al.* (2013). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan di mata publik. Srimindarti (2008) berpendapat bahwa perusahaan besar cenderung menjaga *image* perusahaan di mata masyarakat, untuk menjaga *image* tersebut maka perusahaan-perusahaan besar berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini akan

memberikan sinyal positif berupa “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar.

Hasil pengujian menunjukkan variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,536 dengan tingkat signifikansi 0,006 lebih kecil dari α (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh positif pada *earning response coefficient* atau dengan kata lain H_3 diterima dan sejalan dengan hasil penelitian Murwaningsari (2008), Syafrudin (2004) dan Yu-Chih *et al* (2007). Semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, maka *earning response coefficient* akan semakin tinggi.

Hasil pengujian menunjukkan variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,419 dengan tingkat signifikansi 0,008 lebih kecil dari α (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *earning response coefficient*. Selanjutnya, berdasarkan Uji Sobel diketahui bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memediasi pengaruh profitabilitas pada *earning response coefficient* atau dengan kata lain H_6 diterima. Nilai koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,306, yang dihitung dari $0,570 \times 0,536$, sedangkan nilai koefisien jalur pengaruh langsung, yaitu sebesar -0,419. Hal ini mengakibatkan pengaruh langsung akan memberikan efek yang lebih rendah dibandingkan pengaruh tidak langsungnya ($b_3 < b_1 \times b_5$). Investor akan bereaksi negatif apabila memperoleh informasi profitabilitas saja. Sedangkan apabila informasi profitabilitas didukung oleh ketepatan waktu dalam pelaporan keuangannya akan memberikan reaksi positif oleh investor.

Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.692 dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari α (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *earning response coefficient* atau dengan kata lain H_5 diterima dan sejalan dengan temuan Cho dan Jung (1991), Margaretta (2006), Rahayu dan Suaryana (2015), Setiawati dkk (2014), Dira dan Astika (2014) serta Zakaria dan Daud (2013). Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Selanjutnya, berdasarkan Uji Sobel diketahui bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memediasi pengaruh ukuran perusahaan pada *earning response coefficient*. Nilai koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,225, yang dihitung dari $0,420 \times 0,536$, sedangkan nilai koefisien jalur pengaruh langsung, yaitu sebesar 0,692. Hal ini mengakibatkan pengaruh langsung akan memberikan efek yang lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsungnya ($b_4 > b_2 \times b_5$). Hal ini menandakan bahwa investor akan bereaksi dengan melihat ukuran perusahaannya saja tanpa memperhatikan perusahaan tersebut tepat waktu atau tidak dalam penyampaian laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Murwaningsari (2008).

Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris pada teori sinyal. Perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka. Manajemen selalu berusaha untuk

mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh calon investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan “berita bagus”. Di samping itu, manajemen berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya. Pengungkapan informasi yang mengandung “berita bagus” atau “berita buruk” yang diungkapkan manajemen perusahaan selalu berhubungan dengan teori sinyal. Sinyal yang diberikan kepada investor dapat berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan.

Teori hipotesis pasar setengah kuat melandasi tentang *value relevance* informasi laba (pengaruh pengumuman laba terhadap reaksi investor). *Value relevance* informasi laba membuktikan bahwa laba memiliki *relevance value* yang diketahui dari pengaruhnya terhadap reaksi investor yang digambarkan dalam harga saham. Semakin besar laba maka reaksi investor akan semakin tinggi untuk mengukur *value relevance* informasi laba atau untuk mengetahui hubungan laba terhadap retur saham dapat diukur menggunakan *earning response coefficient*. Perbedaan respon di pasar efisien setengah kuat dimana informasi profitabilitas akan direspon positif oleh investor apabila laporan keuangan disampaikan tepat waktu. Berbeda dengan ukuran perusahaan, seorang investor merasa bahwa perusahaan besar mempunyai *image* yang baik di mata publik dan akan mendapatkan respon positif dari investor. Dalam hal ini, investor tidak selalu melihat informasi profitabilitasnya saja, namun informasi profitabilitas dalam laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu menjadi pertimbangan bagi

investor. Sedangkan, ukuran perusahaan akan lebih cepat direspon oleh investortanpa memperhatikan laporan keuangan tersebut disampaikan tepat waktu atau tidak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Perusahaan besar cenderung menjaga *image* perusahaan di mata masyarakat, untuk menjaga *image* tersebut maka perusahaan-perusahaan besar berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Profitabilitas berpengaruh negatif pada *earning response coefficient*. Selanjutnya ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan memediasi pengaruh profitabilitas pada *earning response coefficient*. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai koefisien pengaruh tidak langsung antara profitabilitas pada *earning response coefficient* melalui ketepatanwaktuan pelaporan keuangan lebih besar dari nilai koefisien jalur pengaruh langsung. Hal ini menandakan bahwa ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan memediasi pengaruh antara profitabilitas pada *earning response coefficient*. Investor akan bereaksi positif apabila informasi profitabilitas dalam laporan keuangan disampaikan tepat waktu. Sebaliknya, investor akan bereaksi negatif apabila hanya melihat informasi profitabilitas perusahaan saja.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *earning response coefficient*. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga memediasi pengaruh ukuran perusahaan pada *earning response coefficient*, didapatkan nilai koefisien pengaruh tidak langsung lebih kecil dari nilai koefisien jalur pengaruh langsung. Hal ini menandakan bahwa investor akan bereaksi dengan melihat ukuran perusahaannya saja tanpa memperhatikan perusahaan tersebut tepat waktu atau tidak dalam penyampaian laporan keuangannya. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bukan hal yang sangat penting karena investor hanya melihat ukuran perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh positif pada *earning response coefficient*. Semakin tepat perusahaan melaporkan laporan keuangannya, semakin meningkat koresponan laba perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi khalayak akademik dengan mempertimbangkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam meneliti *earning response coefficient*. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memediasi pengaruh profitabilitas pada *earning response coefficient*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi manajer perusahaan dan otoritas pasar modal.

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi khalayak akademik dengan mempertimbangkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam meneliti *earning response coefficient*. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memediasi pengaruh profitabilitas pada *earning response coefficient*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi manajer perusahaan dan otoritas pasar modal.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, adapun beberapa keterbatasan memengaruhi hasil penelitian dan perlu menjadi bahan pengembangan pada penelitian-penelitian berikutnya. Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu jenis perusahaan saja, yaitu perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan. Terdapat berbagai jenis perusahaan di Bursa Efek Indonesia, termasuk salah satunya adalah perusahaan perbankan. Setiap jenis perusahaan memiliki regulasi yang berbeda-beda mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan pada sektor non manufaktur, seperti sektor keuangan atau penelitian pada seluruh perusahaan (tidak pada sektor tertentu) yang memiliki regulasi yang berbeda.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan sebagai sampel penelitian sehingga terdapat beberapa sampel yang dikeluarkan karena tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam metode *purposive sampling*. Penggunaan perusahaan yang tepat waktu karena penelitian ini ingin menguji pengaruh ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada *earning response coefficient*. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian komparatif dengan memasukkan perusahaan yang tepat waktu dan tidak tepat waktu untuk mengetahui pengaruhnya pada *earning response coefficient*.
- 3) Penelitian ini hanya menggunakan satu ukuran kinerja keuangan perusahaan, yaitu profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh pada *earning response coefficient* melalui ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa informasi profitabilitas yang merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan apabila disampaikan tepat waktu dalam laporan keuangan berpengaruh pada *earning response coefficient*. Selain profitabilitas, ukuran kinerja keuangan adalah rasio *leverage*, likuiditas dan aktivitas. Penelitian selanjutnya dapat

menambah variabel independen yang termasuk dalam kinerja keuangan dan diduga mempengaruhi *earning response coefficient* seperti *leverage* dan likuiditas.

REFERENSI

- Burgstahler, E. dan I. Dichev. 1997. Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses, *Journal of Accounting and Economics*, 24, 99-126.
- Cho, L.Y., and K. Jung. 1991. Earnings Response Coefficients: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 10, 85-116.
- Dira, Kadek Prawisanti dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7 (1), 64-78.
- Dwiyanti, Rini. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Fagbemi, T.O. and Uadiale, O.M. 2011. An Appraisal of The Determinants of Timeliness of Audit Report in Nigeria: Evidence From Selected Quoted Companies. New Orleans International Academic Conference, Louisiana USA.
- Hashim, F., Hashim, F., and Jambari, A.R. 2013. Relationship Between Corporate Attributes and Timeliness in Corporate Reporting: Malaysia Evidence. *Jurnal Teknologi*, 64 (2), 115-119.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi XI Padang*.
- Holthausen dan Verrechia. 1988. The Effect of Sequential Information Release on The Variance of Price Changes In An Intertemporal Multi Assets Market. *Journal of Accounting Research*, 26, 82-106.
- Margaretta, Stepvanny dan Gatot Soepriyanto. 2012. Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. *Journal Binus Business Review*, 3 (2), 993-1009.

- McGee, Robert W. 2007. Corporate Governance and The Timeliness of Corporate Financial Reporting: A Case Study of The Russian Energy Sector. *Andreas of School and Bussiness Working Paper*. Barry University USA.
- Murwaningsari, ETTY. 2008. Pengujian Simultan : Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) Ke XI Pontianak*, 23 - 24 Juli 2008.
- Oktarina, Megawati dan Michell Suharli. 2005. Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 5 (2). 119-132.
- Owusu, Stephen and Ansah. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business*. 30 (3). 241-254.
- Permana, Alexius Edwin Verdi. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung*.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10 (1), 1-10.
- Rahayu, L.P. Agustina Kartika dan I.G.N Agung Suaryana. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Gagal Bayar Pada Koefisien Respon Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13 (2), 665-684.
- Respati, Novita Weningtyas. 2001. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*. 4. 67-81.
- Sanjaya, I Ketut Puja Wirya. 2010. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kinerja Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar*.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. 5nd Prentice Hall Canada Inc.
- Septriana, Ira. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal MAKSI Universitas Dian Nuswantoro Semarang*. 10 (1), 97-117.

- Setiawati, Nursiam dan Fitri Apriliana. 2014. Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. *Seminar Nasional dan Call for Paper* (Sancall 2014), 175-188.
- Srimindarti, Ceacilia. 2008. Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. *Fokus Ekonomi (FE)*, 7 (1), 14-21.
- Sulistyo, Wahyu Adhi Noor. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Syafrudin, M. 2004. Pengaruh Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan pada Earnings Response Coefficient: Studi di BEJ. *Simposium Nasional AkuntansiVII Denpasar*, 754-765.
- Ukago, Kristianus. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Vuran, B. and Adiloğlu, B. 2013. Is Timeliness of Corporate Financial Reporting Related to Accounting Variables? Evidence From Istanbul Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science*, 4 (6), 58-70.
- Wijayanti, Ngestiana. 2009. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Suarakarta.
- Yu-Chih, Lin, Huang, Shaio Yan, , Feng Chia, Chang, Ya-Fen, dan Tseng, Chien-Hao, Feng. The Relationship Between Information Transparency And The Informativeness Of Accounting Earnings. 2007. *The Journal of Applied Business Research*, 23 (3), 155-180.
- Zakaria, Nor Balkish dan Daud, Dalila. 2013. Does Big 4 Affect the Earnings Response Coefficient (ERC)? Evidence From Malaysia. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 9 (9), 1204-1215.